



► KESEHATAN MASYARAKAT

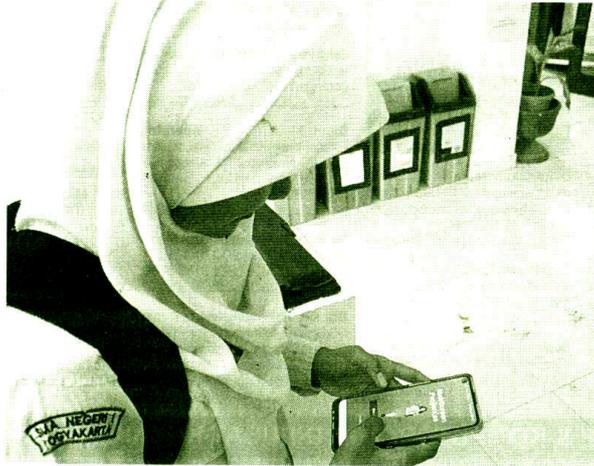
## 13.000 Siswa Ikuti Deteksi Dini Kesehatan

UMBULHARJO—Sebanyak 13.000 siswa di Kota Jogja per September ini sudah mengikuti deteksi dini kesehatan. Deteksi dini ini dilakukan dengan aplikasi digital *Mobile Screening Penjaringan Kesehatan (Mobscreen Penjarkes)* yang dikembangkan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja.

*Mobscreen Penjarkes* digunakan untuk mendeteksi dini kesehatan siswa dengan cara mengisi riwayat penyakit, riwayat kesehatan keluarga, modalitas belajar, dan dominasi otak hingga tinggi dan berat badan. Model deteksi dini ini sudah dilakukan sejak 2022.

Dinkes bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Jogja mengencakan penggunaan *Mobscreen Penjarkes* di sekolah. Data Dinkes Jogja menyebut pada 2022 sudah ada 37.293 siswa yang menggunakan aplikasi ini. Jumlah tersebut sekitar 54% dari total jumlah siswa di Kota Jogja 68.422 orang.

"Tiap tahun akan kami gencarkan karena sudah menjadi program



Istimewa/Dok Dinkes Jogja

**Seorang siswa** SMAN 1 Jogja melakukan deteksi dini kesehatan secara mandiri lewat aplikasi *Mobscreen Penjarkes*, belum lama ini.

rutin. Angka partisipasi tiap tahun juga terus kami naikkan agar siswa semakin gencar melakukan deteksi dini kesehatan," kata Pengelola Program Anak Sekolah dan Remaja Dinkes Kota Jogja, Sri Lestari saat

ditemui, Jumat (15/9).

Tak hanya deteksi dini, Dinkes Kota Jogja juga rutin menjadwalkan program minum tablet tambah darah (TTD) di setiap sekolah. "Program TTD ini dilakukan untuk

memastikan siswa di Jogja tak mengidap anemia," katanya.

Lestari menjelaskan setiap siswa di Kota Jogja minimal setahun sekali harus deteksi dini kesehatan. "Agar kami memiliki data yang riil sehingga dapat menindaklanjuti dengan penanganan medis yang akurat, supaya semua anak Jogja sehat," ujarnya.

Tujuan utama deteksi dini kesehatan ini, menurut Lestari, untuk memantau tumbuh kembang anak dan mengantisipasi adanya penyakit kronis. "Supaya perkembangannya terpantau jika perlu intervensi bisa dilakukan, dan juga untuk mencegah berkembangnya penyakit kronis supaya bisa ditangani secepat mungkin," katanya.

Mengingat kesehatan siswa berdampak langsung dengan proses belajar, maka deteksi dini kesehatan terbantu oleh pihak sekolah dan keluarga anak. "Untuk itu kami mengajak agar seluruh sekolah lebih giat mengajak siswanya melakukan deteksi dini, termasuk mendorong partisipasi orang tua siswa," ujarnya. *(Triyo Handoko)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005